



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 3, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 03/09/2023  
 Reviewed : 07/09/2023  
 Accepted : 11/09/2023  
 Published : 14/09/2023

Dian Ahmad Kindarto<sup>1</sup>  
 Ghufron Abdullah<sup>2</sup>  
 Soedjono<sup>3</sup>

## PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kenyataan yang menunjukkan rendahnya kinerja guru SD di Kecamatan Ngawen. Peran kepala sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ex post facto. Populasi penelitian adalah semua guru sekolah dasar di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora berjumlah 293 guru. Jumlah sampel penelitian 169 guru. Analisis penelitian ini meliputi analisis uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis meliputi uji korelasi, uji Anova, uji Summary, dan uji koefisien regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif peran kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 34,6%. Perlu pembinaan untuk meningkatkan peran kepala sekolah agar kinerja guru juga meningkat.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Peran Kepala Sekolah

### Abstract

The background to this research is the reality that shows the low performance of elementary school teachers in Ngawen District. The role of the school principal is a factor that influences low teacher performance. This research uses a quantitative research approach and an ex post facto type of research. The research population was all elementary school teachers in Ngawen District, Blora Regency, totaling 293 teachers. The total research sample was 169 teachers. The analysis of this research includes normality test analysis, homogeneity test, linearity test, and multicollinearity test. Hypothesis tests include correlation tests, Anova tests, summary tests, and regression coefficient tests. The research results show that there is a positive influence of the role of the principal on teacher performance by 34.6%. Coaching is needed to improve the role of school principals so that teacher performance also increases.

**Keywords:** Teacher Performance, The Role Of The Principal

### PENDAHULUAN

Sebagaimana disadari bersama bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan diantaranya adalah guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah, menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Guru merupakan ujung tombak yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Keberhasilan siswa tidak lepas dari peran guru dalam mentransfer sebuah pengetahuan. Dalam menjalankan perannya terkadang guru mengalami penurunan kualitas mengajar yang pada akhirnya jelas membawa dampak terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Permendiknas RI No. 18 Tahun 2007 menjelaskan bahwa ada empat kompetensi sebagai guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Kompetensi yang dimiliki guru tersebut menunjuk pada kinerja

<sup>1</sup> Dinas Pendidikan Kabupaten Blora  
 sitiumikulsum061@gmail.com

<sup>2,2,3</sup> Prodi Manajemen Pendidikan, Program Magister Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

guru. Masih rendahnya kinerja guru seperti mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya, struktur tugas yang tidak jelas, jadwal kerja yang timpang tindih. Seorang guru harus memiliki persyaratan-persyaratan khusus, mengetahui landasan pendidikan untuk mentransformasikan informasi maupun pelajaran kepada siswa. Meskipun demikian guru bukanlah satu-satunya sumber informasi di dalam kelas, siswa harus diberi kesempatan untuk mengembangkan diri. Tugas guru yang utama bukan lagi menyampaikan pengetahuan melainkan memupuk pengertian, membimbing mereka untuk belajar sendiri. Kemampuan untuk menemukan sendiri dan belajar sendiri dianggap dapat dipelajari (Nasution, 2013: 21).

Secara ideal guru yang diharapkan adalah guru yang memiliki keberdayaan untuk mampu mewujudkan kinerja dalam melaksanakan fungsi dan perannya secara profesional. Perwujudan tersebut terutama tercermin melalui keunggulannya dalam mengajar, hubungan dengan siswa, hubungan dengan sesama guru, hubungan dengan pihak lain, sikap dan keterampilan profesionalnya.

Mulyasa (2013:88) menyatakan bahwa kinerja guru merupakan unjuk kerja seseorang dalam proses belajar mengajar yang ditunjukkan dalam semua aktivitas guru baik dalam bentuk penampilan guru, sikap yang dimiliki guru, serta prestasi yang bisa ditunjuk oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Berkenaan dengan kinerja guru lebih lanjut dijelaskan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya.

Pendapat Mulyasa senada dengan Rachmawati (2013:16) yang menyatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Wahyudi (2012: 85) juga menyatakan bahwa kinerja guru adalah hasil nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis hasil evaluasi.

Pendapat yang sama juga dikemukakan Supardi (2016: 54) kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah/madrasah dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Menurut Sumidjo (2012:54) kinerja guru dapat diartikan sebagai hasil kerja yang didapat berdasarkan tentang penilaian tugas dan fungsi jabatan sebagai pendidik, administrasi, supervisor, inovator, dan motivator atau apapun yang penilaiannya dilakukan oleh suatu instansi tertentu baik lembaga internal maupun eksternal.

Saondi (dalam Manullang, 2017) menyatakan bahwa “kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, kinerja dikatakan baik atau memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan”.

Rachman Natawijaya (2016) secara khusus mendefinisikan kinerja guru sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pembelajaran kepada siswa, membuat program pengajaran, memilih metode dan media yang sesuai untuk penyampaian, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut dengan pengayaan dan remedial.

Kinerja guru di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Untuk itu guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Untuk mewujudkannya diperlukan adanya komponen yang mendukung, salah satunya adalah kinerja guru yang profesional. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab atas ketercapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

Belum optimalnya kinerja guru dalam proses pembelajaran di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora tersebut karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor peran kepala sekolah. Dalam mewujudkan kinerja guru yang sesuai dengan harapan dibutuhkan seorang kepala sekolah profesional. Kepala sekolah sebagai bagian dari sistem sekolah menduduki posisi strategis dalam mengarahkan dan mendukung aktivitas guru dalam pembelajaran siswa. Hasil penelitian Puspita Nuraini Putri, Ngurah Ayu Nyoman Murniati (2022) menyatakan terdapat pengaruh yang

positif dan signifikan peran kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,352 atau 35,2% dengan persamaan  $Y = 43,719 + 0,384X1$ .

Mulyasa (2015: 98) mengatakan bahwa dalam paradigma baru manajemen pendidikan kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).

Menurut Rivai dan Mulyadi (2012: 2), peran kepala sekolah sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepala sekolah berperan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela.

Kepala sekolah dalam hal pemimpin di sekolah yaitu seseorang yang menjadi penggerak disetiap aktifitas warga sekolahnya dan dituntut untuk mampu membuat keputusan ataupun kebijakan demi tercapainya tujuan sekolah dan hal tersebut akan tercapai ketika dikelola pemimpin yang baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah memiliki beberapa peran sebagai manager, administrator, leader, educator dan supervisor (Rivai, 2012: 94).

Kepala Sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan peran sebagai Kepala Sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, Kepala Sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah (Munir, 2013:7).

## **METODE**

Pendekatan yang dilakukan didalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau analisis data statistik. Menurut Tanzeh dan Suyitno (2016: 45) yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan dengan menggunakan statistik. Pendekatan ini berdasarkan dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun berdasarkan pengalaman, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan serta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* (noneksperimen). Jadi dalam penelitian ini tidak mengadakan perlakuan terhadap variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian. Artinya memanipulasi terhadap variabel penelitian tidak dilakukan, namun hanya menggali fakta-fakta dengan menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan/pernyataan yang merefleksikan persepsi mereka terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora yang meliputi 38 Sekolah Dasar Negeri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas sekolah dasar di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora sebanyak 293 guru yang berasal dari 38 sekolah dasar di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Teknik pengambilan sampel memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Rumus yang digunakan dalam menentukan sampel adalah rumus Slovin. Dari rumus Slovin diperoleh sampel sejumlah 169 orang guru.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk angket/kuesioner, baik untuk variabel bebas serta untuk variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup, yaitu memberikan pernyataan dengan alternatif jawaban yang sudah disiapkan. Sebelum kuisoner dibuat terlebih dahulu dibuat kisi-kisi untuk setiap variabel. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tersebut diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Butir-butir instrumen yang valid dan reliabel digunakan untuk alat pengukuran dalam penelitian, sedangkan butir instrumen yang tidak valid dibuang atau diganti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, cocok digunakan bila jumlah responden besar dan tersebar di wilayah

yang luas (Sugiyono, 2015: 193). Dalam penelitian ini, angket diantarkan langsung oleh peneliti karena wilayah yang tidak terlalu luas sehingga diharapkan ada kontak langsung antara peneliti dengan responden. Harapannya, responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket dilengkapi dengan Skala Likert untuk mendapatkan alternative jawaban dari responden.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2015: 199) terdapat dua macam statistic, yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial. Statistik deskriptif penelitian ini menyajikan data berupa table, grafik, penghitungan modus, median, mean, standar deviasi. Dalam statistik deskriptif dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variable melalui analisis korelasi dan regresi. Statistik inferensial digunakan untuk mengukur taraf signifikansi hubungan antar variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil penelitian yang sudah diolah dengan bantuan program SPSS 22, pada uji korelasi variabel peran kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru diperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 dan nilai koefisien korelasi variabel peran kepala sekolah dengan kinerja guru adalah 0,588. Nilai Sig. (2-tailed) kurang dari nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan variabel peran kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru. Nilai koefisien korelasi 0,588 menandakan tingkat hubungan variabel peran kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru masuk dalam kategori “sedang”.

Selanjutnya dilakukan uji Anova yang memperoleh data nilai Sig. 0,000 dan nilai Fhitung 88,481. Nilai Sig. kurang dari nilai probabilitas 0,05 dan nilai Fhitung > Ftabel (2,66) sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel peran kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru.

Besarnya pengaruh variabel peran kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru dilihat dari nilai determinasi (R<sup>2</sup>) pada uji Summary yaitu 0,346. Nilai tersebut mengandung arti besarnya pengaruh variabel peran kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru adalah 34,6%. Sisanya, sebesar 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain diantaranya iklim organisasi sekolah, motivasi kerja, budaya organisasi sekolah, supervisi akademik, supervisi kepala sekolah, disiplin kerja, dan budaya kerja.

Untuk menentukan persamaan regresi sederhana dilakukan uji koefisien regresi variabel peran kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru. Dari uji koefisien regresi yang dilakukan diperoleh nilai konstanta 38,093 dan nilai koefisien regresi peran kepala sekolah 0,397. Sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y = 38,093 + 0,397X_1$ . Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) 38,093 artinya jika peran kepala sekolah dianggap konstan maka kinerja guru mempunyai nilai sebesar 38,093; (2) 0,397 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila peran kepala sekolah semakin baik maka kinerja guru juga meningkat.

Pada uji koefisien regresi juga diperoleh nilai Sig. 0,000 dan nilai thitung = 6,723. Nilai Sig. kurang dari nilai probabilitas 0,05 dan nilai thitung > ttabel (1,97445). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel peran kepala sekolah terhadap variabel kinerja guru.

Hasil penelitian ini mendukung teori Yamin dan Maisah (2017:129) yang menyatakan salah faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru. Di lembaga pendidikan, pemimpin adalah kepala sekolah. Menurut Rivai dan Mulyadi (2012: 2), peran kepala sekolah sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepala sekolah berperan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita Nuraini Putri, Ngurah Ayu Nyoman Murniati (2022) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan peran kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,352 atau 35,2% dengan persamaan  $Y = 43,719 + 0,384X_1$ . Selanjutnya, penelitian Imam Taufiq, Noor Miyono, Ghufroon Abdullah (2023) juga menyatakan ada pengaruh positif peran kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Kedungwuni sebesar 12% terhadap kinerja guru. Peran kepala sekolah dikategorikan cukup baik.

Dari analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan hipotesis “terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora” dinyatakan diterima.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh peran kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora sebesar 34,6% dengan persamaan regresi sederhana  $Y = 38,093 + 0,397X_1$ .

Pengaruh peran kepala sekolah terhadap kinerja guru cukup besar maka perlu peningkatan peran kepala sekolah di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Melihat hasil tersebut dinas pendidikan perlu melakukan program peningkatan peran kepala sekolah secara berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan peran kepala sekolah yang baik akan berdampak pada peningkatan kinerja guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Depdiknas
- Manullang. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Mulyasa, Enco. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2015. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir, Abdullah. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Natawijaya, Rahman. 2016. *Peran Guru Dalam Bimbingan di Sekolah*. Bandung: Abardin
- Putri, P.N., & Murniati, N.A.N. 2022. *Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sambong Kabupaten Blora*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6), 7963 – 7969
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Rivai, Veithzal. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumidjo, Wahyu. 2012. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2016. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf
- Taufiq, I., Miyono, N., & Abdullah, G. 2023. *Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Budaya Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 6(2), 867 – 874
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Pustaka Jaya